

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN PUS DALAM UPAYA
PENCEGAHAN ABORTUS DI DESA SUNGAI MEDANG KECAMATAN CAMBAI
KOTA PRABUMULIH TAHUN 2012**

Maria Septiana

Dosen Program Akademi Kebidanan Budi Mulia Prabumulih

Jl. RA Abusamah No 2663 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame, Sumatera Selatan

Email : maria.septiana@rocketmail.com

Abstrak : *World Health Organization (WHO)* memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, serta dapat mengancam jiwanya. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada ibu hamil adalah keguguran atau abortus. frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10% - 15% dari 6 juta kehamilan setiap Tahunnya. data dari RS AR Bunda Prabumulih pada Tahun 2011 jumlah abortus sebanyak 207 kasus, di RSUD Prabumulih pada Tahun 2011 sebanyak 229 kasus sedangkan di RS Pertamina Prabumulih sebanyak 21 kasus pada Tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Pendidikan PUS dalam Upaya Pencegahan Abortus di Desa Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah *survey deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PUS yang datang memeriksakan kesehatan ataupun kehamilannya di Poskesdes Sungai Medang sedangkan sampel penelitian diambil dengan tehnik *accidental sampling*. Variabel independen yaitu pengetahuan dan pendidikan sedangkan variabel dependen adalah abortus. Dari analisis univariat diperoleh responden dengan pengetahuan sangat baik sebanyak 15 orang (31,2%) dan responden dengan pengetahuan buruk yaitu 9 orang (18,8%), pendidikan tinggi yaitu sebesar 28 orang (70%) dan pendidikan rendah sebanyak 20 orang (30%). Untuk itu disarankan Mengaktifkan Desa siaga dan gerakan sayang ibu yang telah ada, serta bersalin dengan tenaga kesehatan dengan menggunakan Jampersal.

Kata Kunci : **Aborsi**
Daftar Pustaka : **13 (2001 – 2012)**

Abstract : *World Health Organization (WHO)* estimates that about 15% of all pregnant women will develop into complications related to pregnancy, and can be life-threatening. One of the problems that often occur in pregnant women is a miscarriage or abortion. the frequency of spontaneous abortion in Indonesia is 10% - 15% of 6 million pregnancies annually. data from RS AR Bunda Prabumulih in 2011 the number of abortus as many as 207 cases, in RSUD Prabumulih in 2011 as many as 229 cases while in Pertamina Prabumulih Hospital as many as 21 cases in 2011. The purpose of this study is to know the description of knowledge and education EFA in Prevention Abortus in Sungai Medang Village, Cambai Sub-district, Prabumulih City, 2012. This type of research is descriptive survey. The population in this study were all EFAs who came to check their health or pregnancy at Poskesdes Sungai Medang while the samples were taken by accidental sampling technique. Independent variables are knowledge and education while the dependent variabel is abortus. From univariate analysis, there were 15 respondents (31,2%) and respondents with knowledge of 9 people (18,8%), high education (28% (70%) and low education (20 persons) 30%). For that it is suggested Enabling Desa siaga and maternal movement that already exist, as well as maternity with health personnel by using Jampersal.

Keywords : **Abortion**
Bibliography : **13 (2001 - 2012)**

PENDAHULUAN

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Abdul Bari Saifuddin, 2006).

Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum sudah diterima bahwa setiap kehamilan membawa resiko bagi ibu. World Health organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, serta dapat

mengancam nyawanya, Dari 5.600,00 wanita hamil di Indonesiasebagian besar akan mengalami komplikasi atau masalah yang bisa menjadi fatal (Fadlun,2011).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada ibu hamil adalah keguguran atau abortus. Mengingat semakin berkembangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat khususnya wanita dengan emansipasinya dalam turut serta menghidupi ekonomi keluarga. Membuta kejadian abortus menjadi cukup tinggi dalam dekade terakhir. Didukung pula oleh pengaruh budaya berat dengan pergaulan bebasnya menjadi banyak kejadian kehamilan tidak diinginkan menjadi meningkat sehingga kecendrungan kejadian abortus provocatus juga meningkat. Bahkan semakin merebaknya klinik-klinik aborsi ditanah air, semakin membuka peluang wanita untuk melakukan aborsi tanpa memikirkan akibatnya.

Keguguran abortus merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada ibu hamil juga pada jani didalam kandungan dimana usia kehamian kurang dari 22 minggu atau berat badan janin 1000 gr dan abortus ini bisa terjadi karena kondisi ibu yang lemah. Kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan diluar nikah. Keguguran atau abortus sering terjadi adalah abortus inkomplets, dimana janin yang dikandungnya sudah keluar sebagian dan sebagian lagi tinggal didalam rahim. Bila keguguran ini terjai harus segera ditangani untuk mngatasi perdarahan yang banyak yang dapat menyebabkan kematian pada ibu (Manuaba, 2005).

Pada Tahun 2000, WHO memperkirakan 2/3 kehamilan di dunia merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yaitu sekitar 50 juta perTahun sebanyak 60% mendapat pertolongan yang aman dan 40% mendapat pertolongan tidak aman. Hal ini menyumbangkan AKI 15-20% diperkirakan sekitar 700.000 wanita/ ibu meninggal per Tahun akibat abortus tak aman, yaitu satu diantara 10 kehamilan atau 1 diantara 7 kelahiran . 90% terjadi di negara berkembang yang merupakan 15 kali angka kematian dibanding di negara maju (Sagitadarma, 2011).

Angka kematian ibu yang tinggi itu disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung salah satunya abortus. Abortus mengakibatkan anemia dan syok (Mutmainah, 2009).

Kejadian abortus diduga mempunyai efek terhadap kehanilan beriktnya, baik timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil kehamilan itu sendiri, wanita denga riwayat abortus mempunyai resiko tinggi abostus berulang, premature, BBLR (Cuningham, 2005).

Di Indonesia diperkirakan sekitar 2-2,5% mengalami keguguran setiap Tahun sehingga secara dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 per Tahunnya (Mnuaba, 2005).

Di Sumatera Selatan sendiri pada Tahun 2011 prevalensi abortus sebesar 2465 kasus dengan kejadian abortus imminens sebanyak 86,17%. Abortus komlitse banyak kasus 1.62%, abortusin komplit sebanyak 12 kasus 9,75% dan missed abortion sebanyak 3 kasus 2,44%. Sedangkan data dari RS AR Bunda

Prabumulih pada Tahun 2011 jumlah abortus sebanyak 207 kasus, di RSUD Prabumulih pada Tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Pendidikan PUS dalam upaya pencegahan Abortus di Desa Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk Kuantitatif bersifat analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Desa Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil sejumlah populasi yaitu 48 orang ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Upaya Pencegahan Abortus di Desa Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2012

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen
1	Sangat Baik	15 orang	31,2%
2	Baik	14 orang	29,2%
3	Kurang	10 orang	20,8%
4	Buruk	9 orang	18,8%
Jumlah		48 orang	100 %

Sumber : Data Primer 2012

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui responden dengan pengetahuan sangat baik sebanyak 15 orang (31,2%) dan

responden dengan pengetahuan buruk yaitu 9 orang (18,8%).

Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan PUS di Desa Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2012

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tinggi	28 orang	70 %
2	Rendah	20 orang	30 %
Jumlah		48 orang	100 %

Sumber : Data Primer Terolah, 2012

Dari Tabel 2 diatas diketahui responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebesar 28 orang (70%) dan pendidikan rendah sebanyak 20 orang (30%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Menurut hasil analisa univariat pada Tabel 1 diketahui responden dengan pengetahuan sangat baik sebanyak 15 orang (31,2%), kategori baik sebanyak 14 orang (29,2%), katagori kurang 10 orang (20,8%) dan responden dengan pengetahuan buruk yaitu 9 orang (18,8%). Ini menunjukkan lebih dari 50% ibu berpengetahuan cukup baik dan memadai. Ini dikarenakan responden telah banyak mengetahui akan pengertian abortus dan cara pencegahannya yang mereka dapatkan dari berbagai media informasi . Selain itu keadaan geografis desa yang letaknya tak jauh dari kota, yaitu kurang lebih hanya 5 km, yang tentunya dengan mudah informasi masuk dan memudahkan

bagi petugas kesehatan dari pemerintah untuk datang menjangkau memberikan penyuluhan.

Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang. Pengetahuan tentunya mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh seseorang.

Pendidikan

Hasil analisa univariat diperoleh dari tabel Dari Tabel 2 diketahui responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebesar 28 orang (70%) dan pendidikan rendah sebanyak 20 orang (30%). Ini terlihat lebih dari 50% ibu dengan pendidikan tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan Eka (2007) di RSMH Palembang dengan jumlah sampel 163 orang didapatkan ada hubungan bermakna pendidikan dengan kejadian abortus. Dimana responden dengan pendidikan rendah cenderung akan lebih mudah terjadi abortus karena mereka tidak mengetahui tanda – tanda akan terjadi abortus dan penanganannya pertama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Medang dengan responden sebanyak 48 orang dengan variabel

pengetahuan dan pendidikan yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden dengan pengetahuan sangat baik sebanyak 15 orang (31,2%), kategori baik sebanyak 14 orang (29,2%), kurang sebanyak 10 orang (20,8%) dan responden dengan pengetahuan buruk yaitu 9 orang (18,8%).
2. Responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebesar 28 orang (70%) dan pendidikan rendah sebanyak 20 orang (30%). Ini terlihat lebih dari 50% ibu dengan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Sagita (2011). *Abortus dan Penanganannya*. Dikutip di <http://sagitadarma.wordpress.com/2011>, diakses pada tanggal 15 Mei 2012
- Depkes RI (2003) *Materi ajar Modul Safe Motherhood*, Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta
- Eka (2007) *Faktor yang berhubungan dengan Abortus di RSMH Palembang*. Depkes : Palembang.
- Fadlun.(2009). *Deteksi Dini Komplikasi dan Penyulit Masa Kehamilan*. Dikutip di <http://dc255.4shared.com/doc/Tlw3myoZ/preview.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2012

Manuaba, IBG (2005). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC

Masdanang (2008). *Deteksi Dini Terhadap Komplikasi Kehamilan. Terdapat dalam :* (<http://www.masdanang.blogspot.co.cc>)

Mochtar, Rustam.(2001). *Sinopsis Obstetri*. EGC : Jakarta

Mutmainah. (2009). *Kumpulan Info Kesehatan*. Dikutip <http://kumpulaninfomrdiego.wordpress.com/2011>, diakses pada tanggal 15 Mei 2012

Notoadmodjo, S (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Prawihardjo, S (2001), *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta : Tri Dasa Printer.

(2005),
Metodelogi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.

Siskaelja, G (2009). *Gambaran Kejadian Abortus dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Padang : depkes.

Sundari. (2009). *Pengertian Pendidikan*. <http://www.wikipedia.com>, diakses pada tanggal 15 Mei 2012

Winjoksastro, H (2005), *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Widiastuti, R (2008). *Karakteristik ibu dengan Abortus di Puskesmas Kuala Lempuing Provinsi Lampung*. Depkes : Lampung.

Wikipedia (2009). *Pengertian Pendidikan*. [Http//www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses pada tanggal 25 april 2015